

**BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
PENGENDALIAN EMOSI MARAH ANAK PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN BOBOSAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:
NUR AINI FAJRIYANTI
NIM. 1717101027**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

**BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK PENGENDALIAN
EMOSI MARAH ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI KELURAHAN BOBOSAN**

Nur Aini Fajriyanti
NIM. 1717101027

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pandemi covid-19 yang memberikan kebijakan baru untuk melakukan berbagai kegiatan dari rumah. Adanya pandemi covid-19 mengakibatkan perubahan emosional pada anak. Maka dari itu pengendalian emosi marah pada anak khususnya pada masa pandemi covid-19 menjadi sangat penting di RT 01 RW 02 kelurahan Bobosan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bimbingan orang tua dalam membentuk pengendalian emosi marah anak pada masa pandemi covid-19. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian berjumlah lima orang tua yang memiliki anak berusia 3-8 tahun. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan yang dilakukan orang tua dalam membentuk pengendalian emosi marah anak pada masa pandemi covid-19 yaitu dengan cara: 1) bimbingan orang tua melalui pembiasaan, 2) bimbingan orang tua melalui nasehat, 3) bimbingan orang tua melalui keteladanan, 4) bimbingan orang tua melalui pengawasan. Sedangkan model pengendalian emosi yang dilakukan orang tua di RT 01 RW 02 Bobosan termasuk ke dalam model pengendalian katarsis, pengendalian rasionalisasi, pengendalian dzikrullah dan pengendalian strategi coping.

Kata Kunci: *Bimbingan Orang Tua, Pengendalian Emosi, Covid-19*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Orang Tua.....	18
1. Pengertian Bimbingan Orang Tua.....	18
2. Ciri-ciri Bimbingan Orang Tua	19
3. Bentuk-bentuk Bimbingan Orang Tua	20
B. Pengendalian Emosi	22
1. Emosi.....	22
a. Pengertian Emosi.....	22
b. Bentuk-bentuk Emosi	25
c. Emosi Marah	26
2. Pengendalian Emosi	27
a. Pengertian dan Ciri-ciri Pengendalian Emosi	27

	b. Dampak Pengendalian Emosi.....	29
	c. Model-model Pengendalian Emosi	31
	C. Anak	34
	1. Pengertian Anak	34
	2. Perkembangan Emosi Anak	35
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
	C. Subjek dan Objek Penelitian	39
	D. Sumber Data.....	40
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
	F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Penyajian Data.....	44
	1. Sejarah Lokasi Penelitian	44
	2. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	45
	3. Deskripsi Subjek Penelitian	46
	B. Bimbingan Orang Tua pada Masa Pandemi Covid-19.....	50
	C. Emosi Anak pada Masa Pandemi Covid-19.....	52
	D. Bentuk-bentuk Bimbingan Orang Tua Dalam Membentuk Pengendalian Emosi Marah Anak pada Masa Pandemi Covid- 19	54
	E. Model Pengendalian Emosi Anak pada Masa Pandemi Covid- 19	60
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	70
	B. Saran.....	71
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia sedang disibukkan dengan munculnya virus corona (Covid-19) yang mulai menyebar di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 yang dikomunikasikan langsung oleh Presiden RI (Joko Widodo). Dihitung hingga 10 Agustus 2021 perkembangan virus covid-19 di Indonesia jumlah kasus terkonfirmasi positif covid-19 menjadi 3.718.821 kasus dengan 3.171.147 sembuh dan 110.619 meninggal dunia.¹ Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Adapun gejala covid-19 yang paling umum ialah demam, rasa lelah dan batuk kering, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Virus ini dapat menyebar melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar dari orang yang terjangkit covid-19. Pemerintah dalam hal ini kementerian kesehatan telah mengeluarkan pedoman tindakan pencegahan covid-19 yaitu menjaga kebersihan diri dengan cara: a) mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan hand sanitizer, b) hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang belum dicuci, c) memakai masker pada saat bepergian dan sakit, d) menjauhi kerumunan dan tidak bepergian apabila tidak ada kepentingan. Covid-19 memberikan dampak sangat luas bagi seluruh aspek kehidupan masyarakat baik kesehatan, ekonomi, sosial budaya, politik hukum, dan termasuk juga pendidikan.²

Salah satu himbauan untuk menekan lajunya penyebaran covid-19 adalah tetap tinggal di rumah. Ditambah dengan adanya himbauan pemerintah untuk bekerja dan belajar dari rumah maka sejak merebaknya covid-19 di

¹ Data Sebaran Covid-19, diakses dari <https://covid19.go.id/> pada tanggal 10 Agustus 2021 pukul 19.17 WIB.

² Rohita, "Pengenalan Covid-19 Pada Anak Usia Prasekolah: Analisis Pada Pelaksanaan Peran Orang Tua Di Rumah", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5. Issue 1, 2021, hlm 316.

Indonesia sampai hari ini masyarakat mulai menerapkan tetap tinggal di rumah dan tidak kemana-mana jika tidak ada urusan penting. Artinya sebagian besar orang saat ini menghabiskan waktu di rumah bersama keluarga. Menghadapi perubahan tersebut secara mendadak dapat menyebabkan perubahan emosional pada semua orang. Begitu juga dengan anak-anak yang saat ini harus lebih banyak berdiam diri di rumah. Situasi ini dapat menyebabkan anak menjadi stress karena mereka harus berdiam diri di rumah dalam jangka waktu lama, aktivitas terganggu, dan merenggut kesempatan bereksplorasi dengan lingkungan. Anak-anak tidak sama seperti orang dewasa, fungsi kognitif atau pemikiran anak belum sempurna orang dewasa dan memiliki keterbatasan. Bila orang dewasa dihadapkan dalam situasi harus berdiam diri di rumah dalam jangka waktu lama, mereka bisa lebih memahami karena sudah mampu berpikir mengenai dampak di masa sekarang dan masa depan.³ Oleh sebab itu, orang tua diusahakan dapat mengerti bagaimana yang harus dilakukan agar anak tidak bosan dan jenuh selama berada di rumah. Salah satu hal yang harus diperhatikan yaitu dengan memenuhi kebutuhan emosional anak. Hal ini dapat meminimalisir dampak emosional pada anak, seperti stress yang dapat mempengaruhi perilaku, mental, dan aktivitas psikososial.

Fitriani menyatakan dalam jurnal Farida Rohayani yang berjudul *“Journal For Gender Mainstreaming”*: *“dalam kondisi seperti ini, anak-anak tidak mengerti apa yang mereka hadapi, kuncinya menjaga rutinitas bagi anak-anak usia dini”*. Hal ini sejalan dengan pernyataan Spesialis Perkembangan Anak (Child Fund International) di Indonesia, Eka Hidayati mengemukakan: *“anak-anak khususnya di usia dua tahun ke atas bisa merasakan bingung di tengah pandemi covid-19”*. Psikolog anak dan remaja, Vera Itabiliana Hadiwidjojo sebagaimana dikutip oleh Farida Rohayani dalam *“Journal For Gender Mainstreaming”* menyatakan: *“karakter tangguh dapat meningkatkan kemampuan sang anak untuk lebih memahami orang lain. Hal*

³ A Tabi'in, "Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Golden Age*, Volume. 04 Nomor. 1, 2020, hlm 192-193.

itu juga tergerak untuk melakukan sesuatu hal positif yang mampu memberikan manfaat bagi orang lain. Lebih lanjut, Vera menjelaskan bahwa situasi yang penuh dengan ketidakpastian dapat menimbulkan rasa kecemasan berlebih bagi setiap orang termasuk anak. Mencermati hal ini, penting bagi orang tua untuk mengembangkan kekuatan di dalam diri anak agar bisa beradaptasi dalam menghadapi beragam tantangan kehidupan”.⁴

Anak merupakan potensi yang memungkinkan untuk menjadi penerus cita-cita perjuangan negara. Anak-anak memiliki peran strategis, berkarakteristik dan oleh karena itu diperlukan pembinaan perlindungan khusus sebagai upaya melindungi tumbuh kembang fisik, mental dan sosial. Seorang anak yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan baik apabila orang tua melakukan pola asuh dengan baik, namun jika pola asuh tidak diberikan dengan baik maka anak akan mengalami perkembangan yang tidak optimal.⁵

Berbicara mengenai anak tidak lepas dari peran keluarga dan orang-orang di sekitarnya. Pandangan Islam terhadap keluarga yaitu lingkungan yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter anak. Peranan orang tua dalam keluarga sangat menentukan pendidikan anak. Anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan yang utama melalui lingkup keluarga.⁶ Pendidikan keluarga Islam didasarkan pada QS. At-Tahrim: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah

⁴ Farida Rohayani, “Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19”, *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, Volume. 14 Nomor. 1, 2020, hlm 30.

⁵ Ida Sofiyanti, dkk, “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak di Masa Pandemi”, *Jurnal Unw*, Volume. 1 Nomor. 1, 2020, hlm 27.

⁶ Syahraini Tambak, dkk, “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu”, *Jurnal Al-Hikmah*, Volume. 14, Nomor. 2, 2017, hlm 120.

*terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*⁷

Berdasarkan ayat di atas, maka dalam pendidikan Islam orang tua ditempatkan sebagai basis dalam membina pendidikan. Bagi pendidikan anak, tugas utama keluarga adalah sebagai dasar pendidikan karakter dan pandangan hidup keagamaan, sebab karakteristik dan perilaku anak sebagian besar merupakan turunan dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.⁸

Pendidik dalam lingkungan keluarga adalah orang tua. Secara alamiah, anak-anak tumbuh di tengah-tengah orang tua mereka sejak kecil, dari merekalah anak-anak mulai mengenal pendidikan, falsafah hidup, serta kemampuan diri anak diperoleh dari orang tuanya. Bahkan di dalam Al-Qur'an disebutkan orang tua sebagai contoh yang baik dalam membimbing anak-anaknya. Bimbingan yang diterapkan oleh orang tua ialah upaya untuk memberi arahan dalam melaksanakan suatu hal yang baik dan tepat kepada anaknya. Orang tua yang memiliki keteguhan dalam menerapkan bimbingan kepada anaknya, akan berpengaruh positif terhadap anak itu sendiri.

Pemberian bimbingan dari orang tua untuk anak adalah tugas dan kewajiban setiap orang tua, anak mendapatkan bimbingan dengan pendidikan melewati asuhan orang tuanya yang berbeda-beda, seperti yang dijelaskan oleh Novi dalam jurnal yang berjudul "*Bimbingan Orang Tua Dengan Disiplin Siswa*", bahwa orang tua haruslah bijaksana dalam memberikan didikan dengan melakukan pengasuhan yang sama tanpa harus memilih-milih antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, disebabkan setiap anak mempunyai kesempatan untuk diberikan asuhan, bimbingan, dan didikan langsung oleh kedua orang tuanya agar dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi keluarga, agama dan bangsa, juga harus selalu berupaya untuk mengarahkan, membimbing, menasehati anak terutama dalam hal yang

⁷ Departemen Agama RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Kathoda, 2005), hlm 820.

⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm 38.

berhubungan dengan pembentukan karakter, emosi dan moral yang baik.⁹ Orang tua mempunyai kontribusi yang sangat penting dalam pengupayaan perkembangan pribadi anak. Tugas yang dilakukan orang tua yaitu sebagai peletak unsur-unsur bagi perkembangan anak selanjutnya, supaya anak dapat berkembang secara optimal.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat kritis. Anak merupakan individu yang unik yang mempunyai tipe perkembangan dan pertumbuhan dalam perspektif fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khas sesuai dengan level yang tengah dilewati anak tersebut. Pada masa ini merupakan periode keemasan atau *golden age*. Dalam tumbuh kembang pada anak usia emas, pada saat usia kanak-kanak akan mengalami tingkat perkembangan yang pesat dimulai dari perkembangan berpikir, perkembangan emosional, perkembangan tubuh, serta kemampuan sosial anak. Penting bagi orang tua untuk mengembangkan kemampuan anak sebab bimbingan dan asuhan anak yang baik diperlukan sejak dini. Pada tahapan usia 3-5 tahun, anak-anak mulai menunjukkan kemampuan dalam merefleksikan perasaan emosi. Pada usia ini, anak mulai mengerti adanya hubungan antara emosi yang meledak-ledak dengan konsekuensi negatif yang timbul akibatnya. Anak juga mulai mengerti bahwa orang lain juga memiliki perasaan emosi yang sama, dalam hal ini anak mulai mampu memahami emosi yang dirasakan orang lain. Pada tahapan usia 6-8 tahun, anak biasanya mulai mampu memahami perasaan orang lain yang tidak selalu sama dengan dirinya. Hal ini membuat anak mengerti bahwa ia tidak boleh mengatakan sesuatu hal yang dapat menyakiti perasaan orang lain.¹⁰ Tahapan ini ialah pertama kali bagi anak dalam merasakan emosi yang berbeda-beda pada sebagian orang. Emosi merupakan perasaan yang secara fisiologis dan

⁹ Lina Novita dan Anisa Agustina, "Bimbingan Orang Tua Dengan Disiplin Siswa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume. 2, Nomor. 1, 2018, hlm 6.

¹⁰ John W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid II terj. dari Child Development oleh Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm 17.

psikologis dimiliki oleh anak dan dipakai untuk membalas suatu kejadian di sekelilingnya, oleh anak emosi digunakan sebagai cara menarik perhatian.¹¹

Menurut Abbas sebagaimana dikutip oleh Fenty Zahara dalam jurnal yang berjudul “*Pengendalian Emosi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Usia Remaja Di SMA Utama Medan*” emosi ialah kondisi psikis berupa perasaan senang, sedih, takut, benci dan sebagainya yang aktivitasnya melebihi kewajaran, sehingga seseorang kadang-kadang tidak dapat menguasai diri dan menyebabkan hubungan sosialnya terganggu. Menurut pendapat Izard dan Buechler yang dikutip oleh Fenty Zahara dalam jurnal yang berjudul “*Pengendalian Emosi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Usia Remaja di SMA Utama Medan*” mengungkapkan ada sepuluh emosi dasar manusia yaitu tertarik (*interest*), bahagia (*joy*), heran dan kagum (*surprise*), sedih (*sadness*), marah (*anger*), muak (*disgust*), jijik (*contempt*), takut (*fear*), malu (*shame*), rasa bersalah (*guilt*). Berdasar akibat dari kondisi (menyenangkan atau tidak menyenangkan pada individu), Izard dan Buechler sebagaimana dikutip oleh Fenty Zahara dalam jurnal yang berjudul “*Pengendalian Emosi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Usia Remaja di SMA Utama Medan*” membagi emosi dasar ke dalam dua jenis, yaitu: positif dan negatif. *Interest*, *joy*, dan *surprise* termasuk dalam emosi positif, selebihnya yaitu emosi negatif. Jika emosi negatif menguasai dalam diri individu dapat menghambat proses penyelesaian konflik yang dihadapinya, kecuali jika individu tersebut dapat mengendalikannya. Pengendalian emosi terutama emosi negatif merupakan suatu kekuatan, jika mampu mengendalikannya. Disamping itu emosi dapat berubah menjadi negatif bahkan cenderung merusak apabila menguasai diri kita.

Menurut Goleman sebagaimana dikutip oleh Fenty Zahara dalam jurnal yang berjudul “*Pengendalian Emosi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Usia Remaja di SMA Utama Medan*” berpendapat, emosi negatif (misalnya marah) yang kuat membelokkan setiap perhatian agar selalu

¹¹ Linda Puspita dan Anita Chandra, “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Outbond Halang Rintang di TK PGRI 38 Taman Pekunden Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”, *Jurnal PAUDIA*, Volume. 4 Nomor. 2, 2015, hlm 99.

tertuju pada emosi itu sendiri, menghambat usaha yang berupa memusatkan perhatian ke hal-hal lain. Dalam kehidupan sehari-hari tidak jarang individu dengan mudahnya meluapkan kemarahan. Meluapkan amarah merupakan hal yang wajar. Namun terkadang, emosi yang terlalu meluap menjadi tak terkendali. Perasaan marah sebenarnya disebabkan adanya pikiran negatif terhadap suatu hal. Pikiran negatif tersebut terus berkelanjutan sehingga tidak bisa mengontrol diri sendiri. Seringkali permasalahan tersebut menjadi penyebab konflik dan berakhir dengan tindakan tidak terpuji dan kriminal. Tidak ada usaha sabar dan menahan diri. Emosi marah dapat menyebabkan individu melakukan hal-hal di luar akal sehat yang berakibat negatif bagi dirinya bahkan dapat menghancurkan kehidupan pribadinya dan sebagian lagi menunjukkan ketidakmampuan mereka keluar dari keadaan emosi yang menguasainya.¹²

Ada beberapa permasalahan yang muncul pada anak saat belum dapat mengendalikan diri secara baik ialah kemampuan menyesuaikan dalam situasi baru, belum mampu mengatur dirinya sendiri karena kurangnya pemahaman hak dan kewajiban tugasnya, belum dapat mengendalikan diri secara wajar dengan masih seringnya muncul sikap egosentris dan mau menang sendiri serta marah yang tidak terkendali apabila tidak sesuai dengan keinginannya. Menurut Santrock sebagaimana dikutip oleh Anik Lestarinigrum, dkk dalam jurnal yang berjudul "*Pengendalian Emosi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Kolaboratif (Studi Kasus Pada Anak Kelompok B1 di TK Negeri Pembina Mojoroto*" menjelaskan adanya kemampuan emosi yang dapat dipengaruhi oleh faktor biologis maupun pengalaman seorang anak di masa lalu, dimana ketika anak mengekspresikan rasa senang, sedih, marah, takut, ataupun bahagia itu merupakan bagian dari pengalaman seseorang yang mengalaminya.¹³

¹² Fenty Zahara, "Pengendalian Emosi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Usia Remaja Di SMA Utama Medan", *Kognisi Jurnal*, Volume. 1, Nomor. 2, 2017, hlm 94-95.

¹³ Anik Lestarinigrum, dkk, "Pengendalian Emosi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Kolaboratif (Studi Kasus Pada Anak Kelompok B1 Di TK Negeri Pembina Mojoroto)", *Jurnal Prosiding Semdikjar*, Volume. 3, 2019, hlm 87.

Maka dari itu pentingnya pengendalian emosi pada diri individu. Pengendalian emosi khususnya emosi marah ialah suatu tindakan untuk mengatur pikiran, perasaan, nafsu amarah dengan cara yang tepat dan positif serta dapat diterima secara sosial, sehingga dapat mengantisipasi sesuatu yang buruk atau merugikan diri sendiri dan orang lain. Pengendalian emosi marah ini perlu ditanamkan sedari dini. Dengan mengajarkan anak-anak mengendalikan emosi, mereka akan lebih mampu untuk memecahkan beragam problem yang muncul sepanjang jalan perkembangannya kearah individu dewasa. Selain itu, anak akan lebih mampu mengatasi hambatan-hambatan emosi dalam kehidupan yang kontemporer. Hal ini lah yang menyebabkan pengendalian emosi merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Sosok yang paling berperan dalam mengajarkan pengendalian emosi anak usia dini ialah orang tua. Karena anak menuruni emosi dari kedua orang tuanya. Akan tetapi kurangnya tauladan orang tua dalam mendidik anak dapat menyebabkan tidak terbentuknya kestabilan emosi, sehingga menyebabkan anak mudah marah dan tersinggung.

Pada masa pandemi covid-19 yang makin meningkat dapat menimbulkan dampak psikosomatis, yaitu gangguan fisik yang dikarenakan oleh faktor kejiwaan dan tumpukan emosi yang bisa mengakibatkan guncangan dalam diri seseorang seperti kecemasan, stress, lingkungan sosial yang banyak memberikan pengaruh negatif, seperti karena berita hoax dan lain sebagainya.¹⁴ Meskipun tidak ada warga RT 01 RW 02 yang positif covid-19, tapi untuk tindakan preventif tetap ada yaitu dengan himbuan agar selalu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelurahan Bobosan, lebih tepatnya di wilayah RT 01 RW 02 kelurahan Bobosan, didapatkan adanya kondisi permasalahan anak selama pandemi yang tidak dapat mengendalikan emosinya dengan baik. Hal ini terlihat ketika anak

¹⁴ Wening Sekar Kusuma dan Panggung Sutapa, "Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume. 5 Issue. 2, 2021, hlm 1637.

menginginkan sesuatu bila tidak dituruti keinginannya anak tersebut marah dan menangis. Dalam penelitian ini, pengendalian emosi yang dimaksudkan yaitu bagaimana bimbingan orang tua dalam mengendalikan emosi anak usia 3-8 tahun seperti ekspresi emosi marah misalnya: mengamuk-ngamuk, menendang, mencubit, ekspresi emosi sedih misalnya (murung, berdiam diri, menangis).¹⁵ Karena pada usia 3-8 tahun merupakan usia dimana anak tidak jarang mengalami tantrum. Tidak semua orang tua bisa mendidik anak agar tenang pada saat marah. Terlebih pada situasi pandemi seperti ini yang mengakibatkan suasana hati anak berubah-ubah. Hal ini peneliti lihat dari kondisi di wilayah RT 01 RW 02 kelurahan Bobosan yang menjadi subjek penelitian yaitu 5 orang tua yang memiliki anak berusia 3-8 tahun dari jumlah keseluruhan 27 KK yang mana hanya ada 5 orang tua yang memiliki anak berusia 3-8 tahun.¹⁶ Alasan mengambil usia 3-8 tahun, karena pada usia ini karakteristik aspek emosi anak usia 3 sampai delapan tahun dapat dilatih dengan belajar interaksi dengan orang lain, bekerja sama, berbaur, toleransi, mengenal sopan santun, bermain pura-pura dan bermain dengan orang-orang dewasa. Stimulasi tersebut membutuhkan bimbingan dari orang dewasa untuk dijadikan role model bagi anak.¹⁷

Lingkup masyarakat juga berdampak penting bagi perilaku emosi setiap anak, baik itu positif atau negatif. Oleh sebab itu hal ini menarik diteliti agar mendukung pembiasaan diri untuk mengeluarkan emosi secara positif pada anak sejak usia dini.¹⁸ Anak yang tidak dapat mengendalikan emosi, anak akan kurang mampu mengatasi emosi pada dirinya sendiri yang bisa menyebabkan stress, dan bisa membuat lemahnya mental sehingga berakibat bagi anak seperti menderita kecemasan. Dalam mengendalikan emosi,

¹⁵ Hasil observasi awal di wilayah RT 01/RW 02 kelurahan Bobosan pada tanggal 2 Februari 2021.

¹⁶ Hasil observasi awal di wilayah RT 01/RW 02 kelurahan Bobosan pada tanggal 18 April 2021.

¹⁷ Berta Laili Khasanah dan Pujiyanti Fauziah, "Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume. 5, Issue. 1, 2021, hlm 910.

¹⁸ Arif Wijayanto dan Khikmah Novitasari, "Strategi Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat", *Jurnal Tunas Cendekia*, Volume 2 Edisi 2, 2019, hlm 90-91.

bimbingan orang tua yang tepat sangat diperlukan agar pengendalian emosi anak berkembang optimal sesuai dengan tahapan usianya. Dengan demikian pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai bimbingan yang dilakukan oleh orang tua di wilayah RT 01/RW 02 kelurahan Bobosan dalam membentuk pengendalian emosi anak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Pengendalian Emosi Marah Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Bobosan”.

B. Definisi Operasional

Untuk mengurangi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian, maka peneliti membuat definisi operasional yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional tersebut meliputi:

1. Bimbingan Orang Tua

Secara Bahasa, kata bimbingan berasal dari bahasa Inggris “*guidance*” yang berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang memerlukan. Dalam kata lain, bimbingan ialah bantuan untuk seseorang dalam memutuskan pilihan-pilihan atau penyesuaian-penyesuaian yang bijak. Dari pengertian bimbingan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan merupakan suatu proses bantuan kepada anak-anak, remaja, maupun orang dewasa untuk memahami pribadinya dengan mengenalkan ilmu, pengalaman, dan sebuah langkah untuk mengetahui bagi perkembangan seseorang baik secara efektif dan efisien agar bisa memutuskan suatu pilihan yang terbaik bagi diri individu, dengan memberikan bantuan kepada seseorang maka seseorang akan memahami dirinya sendiri dan menghubungkan pemahaman yang ia dapat dengan menyesuaikan lingkungan disekitarnya.¹⁹

¹⁹ Siti Nur Kholifah, “Implementasi Bimbingan Orangtua pada Ibadah Shalat Lima Waktu Anak di Pekon Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus”. *Skripsi*. Lampung: IAIN Metro Lampung tahun 2019, hlm 18-20.

Penjelasan mengenai orang tua yaitu dua orang antara pria dan wanita yang terikat dalam pernikahan serta bertanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Menurut pendapat Gunarsa yang dikutip oleh Novrinda, dkk dalam jurnal yang berjudul *“Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan”* tahun 2017, orang tua merupakan dua orang yang berbeda memulai hidup bersama dengan membawa pemikiran, tabiat-tabiati sehari-hari. Pendapat lain dari Nasution, menjelaskan orang tua merupakan setiap individu yang memiliki tanggungjawab di dalam keluarga atau kewajiban rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai ayah dan ibu.²⁰ Bimbingan orang tua merupakan segala bantuan atau usaha yang diberikan oleh orang tua dalam memberikan bantuan kepada anaknya baik secara moril dan materil. Secara moril berupa nasehat-nasehat, kasih sayang, arahan, pemberian situasi, dan bila mungkin memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas anaknya di rumah. Dan secara materil berupa menyediakan kebutuhan anak. Jadi orang tua merupakan pemegang peran penting sebagai peletak dasar utama dalam membimbing anak-anaknya. Adapun bimbingan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bimbingan yang dilakukan orang tua dalam membentuk pengendalian emosi anak.

2. Pengendalian Emosi Marah

Menurut Chaplin sebagaimana dikutip oleh Fenty Zahara dalam jurnal yang berjudul *“Pengendalian Emosi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Usia Remaja Di SMA Utama Medan”* mengungkapkan pengendalian emosi ialah usaha individu untuk mengelola dan menguasai emosi. Chaplin melanjutkan bahwa emosi merupakan suatu kondisi yang terangsang dari organisme, meliputi perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dan menyebabkan perubahan perilaku. Apabila individu mengalami keadaan

²⁰ Novrinda, dkk, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan”, *Jurnal Potensia*, Volume. 2, Nomor. 1, 2017, hlm 41-42.

emosional yang tidak menyenangkan (misalnya marah), maka emosi ini selalu diikuti dengan perubahan tingkah laku yang amat hebat, mendalam dan ekspresif yang jelas dapat dibedakan oleh orang awam sekalipun. Goleman juga menyatakan bahwa pengendalian emosi sebagai usaha untuk menahan diri, mengendalikan diri, dan mengungkapkan emosi dalam bentuk yang rasional dan dapat diterima oleh masyarakat.²¹ Pengendalian emosi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengendalian emosi marah.

3. Anak

Pengertian anak dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah keturunan kedua, manusia yang masih kecil.²² Anak adalah manusia yang sangat muda. Anak adalah perkembangan manusia yang berkisar diantara 2-12 tahun, dimana pada masa ini sangat mudah untuk dipengaruhi oleh pengaruh faktor dari luar. Pada masa ini merupakan masa pembentukan karakter atau kepribadian yang tepat untuk ditanamkan nilai-nilai positif ke dalam jiwa setiap anak.²³ Sedangkan anak yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini adalah anak yang berusia 3 sampai dengan 8 tahun.

4. Pandemi Covid-19

Coronavirus disease 2019 atau yang disingkat Covid-19 merupakan penyakit yang dikarenakan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang muncul pertama kali di Wuhan Tiongkok pada bulan Desember 2019. Dihitung hingga 10 Agustus 2021 perkembangan virus covid-19 di Indonesia jumlah kasus terkonfirmasi positif covid-19 menjadi 3.718.821 kasus dengan 3.171.147 sembuh dan 110.619 meninggal

²¹ Fenty Zahara, "Pengendalian Emosi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Usia Remaja Di SMA Utama Medan", hlm 95.

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 41.

²³ Lenny Nuraeni dan Andrisyah dan Rita Nurunnisa, "Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volum. 4 Issue. 1, 2020, hlm 22.

dunia.²⁴ Gejala yang ditimbulkan oleh virus ini yaitu gangguan pernafasan akut seperti demam diatas 38 celcius, batuk-batuk, flu dan sesak nafas bagi manusia. Selain gejala tersebut juga dapat diikuti seperti nyeri otot, lemas dan diare. Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya untuk menanggulangi persebaran Covid-19 ini, salah satunya dengan mengeluarkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) guna mempercepat pencegahan Covid-19 yang berdampak pada dibatasinya aktivitas sosial.²⁵ Dengan adanya kebijakan PPKM untuk tetap di rumah saja, menjadikan orang tua lebih ekstra dalam mengawasi, mendampingi dan membimbing anak-anaknya di rumah.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, agar penelitian ini terfokus dengan konteks pembahasan, mengingat banyaknya keterbatasan kemampuan penelitian maka peneliti membatasi masalah hanya pada “Bimbingan Orang Tua Dalam Membentuk Pengendalian Emosi Marah Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di RT 01 / RW 02 Kelurahan Bobosan”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Bimbingan Orang Tua Dalam Membentuk Pengendalian Emosi Marah Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Bobosan?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana bimbingan yang dilakukan orang tua dalam membentuk pengendalian emosi marah anak pada masa pandemi covid-19 di kelurahan Bobosan?

²⁴ Data Sebaran Covid-19, diakses dari <https://covid19.go.id/> pada tanggal 10 Agustus 2021 pukul 19.17 WIB.

²⁵ Euis Kurniati, dkk, “Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume. 5 Issue. 1, 2021, hlm 242.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wawasan dan khazanah pengetahuan yang bermanfaat tentang pentingnya pengendalian emosi pada anak.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya dan memperkaya bahan pustaka di UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Orang Tua: dapat menambah ilmu dan wawasan pada orang tua dalam keluarga untuk membentuk pengendalian emosi anak.
- 2) Bagi Anak: dapat menambah ilmu dan wawasan bagi anak agar anak memiliki pengendalian emosi yang baik.
- 3) Bagi Peneliti: dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh, menambah ilmu pengetahuan tentang pengendalian emosi anak.

E. Kajian Pustaka

Literature review atau kajian pustaka merupakan suatu landasan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam kajian pustaka ini akan dijelaskan terkait sumber-sumber yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Slamet Dwi Priatmoko dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Pengendalian Emosi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Remaja Di Panti Asuhan Yayasan Al-Hidayah Desa Desel Sadeng Kecamatan Gunung Pati Semarang tahun 2010*”. Dalam penelitian ini yang dikaji yaitu apakah pengendalian emosi dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengendalian emosi remaja sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok pada remaja putri Panti Asuhan Yayasan Al-Hidayah Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian emosi remaja dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok di

Panti Asuhan Yayasan Al Hidayah Semarang.²⁶ Penelitian ini memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini merupakan penelitian eksperimental sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas mengenai topik pengendalian emosi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fenty Zahara yang berjudul “*Pengendalian Emosi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Remaja Di SMA Utama Medan*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat perbedaan pengendalian emosi dilihat dari pola asuh orang tua. Subjek dalam penelitian ini adalah para siswa usia remaja di SMA Utama Medan, duduk di kelas XI berjumlah 59 orang. Hasil penelitian menunjukkan siswa remaja yang diasuh dengan pola asuh demokratis, memiliki pengendalian emosi yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa remaja lain lain yang diasuh dengan pola asuh otoriter dan permisif.²⁷ Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah subjek penelitian ini siswa SMA usia remaja, sedangkan subjek penelitian yang akan peneliti lakukan ialah orang tua yang memiliki anak usia dini. Sedangkan persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai topik pengendalian emosi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ika Ernawati yang berjudul “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengendalian Emosi Anak Kelas VII SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengendalian emosi anak kelas VII SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kasihan tahun pelajaran 2015/2016, sejumlah 132 siswa. Sampel

²⁶ Slamet Dwi Priatmoko, “Upaya Meningkatkan Pengendalian Emosi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Remaja Di Panti Asuhan Yayasan Al Hidayah Desa Desel Sadeng Kecamatan Gunung Pati Semarang Tahun 2010”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang tahun 2010, hlm 60.

²⁷ Fenty Zahara, “Pengendalian Emosi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Usia Remaja Di SMA Utama Medan”, hlm 107.

dalam penelitian ini sebanyak 100 siswa. Hasil penelitian menunjukkan semakin baik pola asuh orang tua terhadap anak maka semakin baik pula pengendalian emosi anak tersebut. Sebaliknya jika semakin kurang pola asuh orang tua terhadap anak maka semakin kurang pula pengendalian emosi anak tersebut.²⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian di atas menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan penelitian kualitatif. Persamaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas mengenai topik pengendalian emosi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ika Wiebowo yang berjudul “*Peran Pendidikan Akhlak Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengendalikan Emosi Pada Anak Di Lingkungan Keluarga Muslim*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang erat antara pendidikan akhlak di lingkungan keluarga muslim dengan kemampuan anak dalam mengendalikan emosi dan untuk menganalisis bagaimana signifikansi dari peranan pendidikan akhlak di lingkungan keluarga muslim dalam mengembangkan kemampuan mengendalikan emosi pada anak. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana populasinya anak-anak yang berusia 7-12 tahun yang berjumlah 40 anak. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup signifikan antara pendidikan akhlak di lingkungan keluarga muslim dengan kemampuan anak dalam mengendalikan emosi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam mengendalikan emosi dapat ditingkatkan dengan pendidikan akhlak di lingkungan keluarga.²⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah penelitian ini menggunakan variabel pendidikan akhlak sedangkan penelitian yang akan

²⁸ Ika Ernawati, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengendalian Emosi Anak Kelas VII SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume. 2, Nomor. 2, 2018, hlm 291.

²⁹ Ika Wiebowo, “Peran Pendidikan Akhlak Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengendalikan Emosi Pada Anak Di Lingkungan Keluarga Muslim (Survey RT 02 RW 03 Kelurahan Cilodong)”. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2010, hlm 44.

peneliti lakukan menggunakan variabel bimbingan orang tua dan pengendalian emosi marah anak.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi yang terdapat dalam penelitian, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab pertama membahas tentang pendahuluan yang berisi beberapa hal yang mendasar sebagai suatu kerangka umum terhadap pembahasan berikutnya, seperti latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua membahas tentang landasan teori yang menjelaskan tentang teori bimbingan orang tua, pengendalian emosi, dan anak.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan bimbingan orang tua dalam membentuk pengendalian emosi marah anak pada masa pandemi covid-19 di kelurahan Bobosan.

Bab kelima membahas tentang penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian beberapa pembahasan yang peneliti uraikan tentang bimbingan orang tua dalam membentuk pengendalian emosi marah anak pada masa pandemi covid-19 di kelurahan Bobosan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan yang dilakukan orang tua pada masa pandemi covid-19 dengan selalu berusaha mendampingi, mendidik, mengarahkan anak dalam hal bermain dan belajar.
2. Orang tua mengaku bahwa terjadi perubahan emosional anak sebelum pandemi dan selama pandemi, menurut kelima orang tua menyatakan lebih merasakan emosional anak seperti mudah marah dan cepat bosan.
3. Bimbingan yang dilakukan orang tua dalam membentuk pengendalian emosi marah anak pada masa pandemi covid-19 di kelurahan bobosan yaitu dengan cara: a) bimbingan orang tua melalui pembiasaan, b) bimbingan orang tua melalui nasehat, c) bimbingan orang tua melalui keteladanan, d) bimbingan orang tua melalui pengawasaan.
4. Pengendalian emosi yang diajarkan orang tua kepada anak di wilayah RT 01 RW 02 Bobosan termasuk ke dalam model pengendalian katarsis, pengendalian rasionalisasi, pengendalian dzikrullah, dan pengendalian strategi coping.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua
 - a. Anak merupakan amanah dari Allah SWT, oleh karena itu sebagai orang tua harus bertanggungjawab untuk membimbing dan mendidiknya dengan baik.

- b. Anak merupakan peniru yang handal, maka dari itu orang tua harus bersikap sebaik mungkin di depan anak agar anak meniru perbuatan yang baik.
- c. Masa anak merupakan fase golden age dalam perkembangan manusia, maka dari itu anak harus diberikan rangsangan-rangsangan dan pengalaman-pengalaman untuk mendukung perkembangan anak khususnya dalam segi emosionalnya.

2. Bagi Peneliti

Berdasarkan kesimpulan dari temuan penelitian yang dilakukan oleh orang tua pada lima keluarga di RT 01 RW 02 kelurahan Bobosan tentang pembentukan pengendalian emosi marah pada anak, peneliti memberikan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian memungkinkan terjadinya kesalahan dalam pengumpulan data, sehingga data yang diperoleh tidak mengenai tujuan dan sasaran penelitian. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya semoga dapat mengkaji lebih dalam mengenai bimbingan orang tua dalam membentuk pengendalian emosi marah anak pada masa pandemi covid-19. Karena pada masa anak-anak merupakan masa paling penting dalam pembentukan pengendalian emosi yang baik.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin atas berkat pertolongan Allah SWT akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Pengendalian Emosi Marah Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di kelurahan Bobosan”.

Dengan penuh kerendahan hati peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan. Meskipun skripsi ini dalam bentuk yang sederhana dan tentu saja masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itulah saran dan kritik yang

bersifat membangun peneliti harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan tulisan ini.

Peneliti mengucapkan beribu terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri peneliti dan para pembaca serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1966. *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bima Aksara.
- Covid19.go.id. (2020). Data Sebaran. Covid19.Go.Id. <https://covid19.go.id/> diakses pada tanggal 10 Agustus 2021 pukul 19.17 WIB.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Kathoda.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diana, R. Rachmy. 2015. Pengendalian Emosi Menurut Psikologi Islam. *Jurnal Unisia*. Volume. 37, Nomor. 82.
- Ernawati, Ika. 2018. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengendalian Emosi Anak Kelas VII SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Volume. 2, Nomor. 2.
- Goleman, Daniel. 1996. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2003. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Yusuf. 2001. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Husnaini, Rovi. 2019. Hadis Mengendalikan Amarah Dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Ilmu Hadis*. Volume. 4, Nomor. 1.
- Indriyani, Wahyu Ika. 2017. Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Berperilaku Temper Tantrum di Desa Limbangan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Jafri, Abdal dan Mahmud. 2021. Strategi Pengendalian Emosi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Mendukung Kecerdasannya. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*. Volume. 4, Nomor 1.

- Juraida, Ida, dkk. 2012. Pengendalian Emosi Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Ananda Pontianak Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Volume. 5, Nomor 3.
- Khasanah, Berta Laili dan Pujiyanti Fauziah. 2021. "Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume. 5, Issue. 1.
- Kholifah, Siti Nur. 2019. Implementasi Bimbingan Orang Tua pada Ibadah Shalat Lima Waktu Anak di Pekon Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. *Skripsi*. Lampung: IAIN Metro Lampung.
- Koentjarningrat. 1981. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kurniati, Euis, dkk. 2021. Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kusuma, Wening Sekar dan Panggung Sutapa. 2021. Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Issue 2.
- Lestarinigrum, Anik, dkk. 2019. Pengendalian Emosi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Kolaboratif (Studi Kasus Pada Anak Kelompok B1 di TK Negeri Pembina Mojokerto). *Jurnal Prosiding Semdikjar*. Volume 3.
- Mahmud dan Abdal Jafri. 2021. "Strategi Pengendalian Emosi pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Mendukung Kecerdasannya". *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*. Volume. 4, Nomor. 1.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardiyanti, Fitria. 2016. Upaya Peningkatan Kemampuan Pengendalian Emosi Lansia di UPT Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Matsumoto, David dan Paul Ekman. 2007. Facial Expression Analysis. *Journal of Paul Ekman Group LLC*. Volume. 1, Nomor. 1.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadhiroh, Yahdinil Firda. 2015. "Pengendalian Emosi (Kajian Religio-Psikologis tentang Psikologi Manusia)". *Jurnal Saintika Islamica*. Volume. 2, Nomor. 1.

- Nasruddin, Imam. 2011. Emosi dan Aspeknya. *Artikel Guru Kemenag Sumsel*. <https://sumsel.kemenag.go.id> diakses pada tanggal 7 September 2021 pukul 14.46 WIB.
- Nawawi, Hadari. 2015. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Novindra, dkk. 2017. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Potensia*. Volume. 2, Nomor 1.
- Novita, Lina dan Anisa Agustina. 2018. Bimbingan Orang Tua Dengan Disiplin Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Volume. 2, Nomor 1.
- Nuraeni, Lenny, dkk. 2020. Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 4, Issue 1.
- Priatmoko, Slamet Dwi. 2010. Upaya Meningkatkan Pengendalian Emosi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Remaja Di Panti Asuhan Yayasan Al Hidayah Desa Desel Sadeng Kecamatan Gunung Pati Semarang Tahun 2010. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pusat Data dan Informasi (Infodatin). 2014. *Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Indonesia*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.
- Puspita, Linda dan Anita Chandra. 2015. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Outbond Halang Rintang Di TK PGRI 38 Taman Pekunden Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal PAUDIA*. Volume. 4, Nomor 2.
- Rahayu, Kurniawati Budi dan Rahma Widiana. 2019. Efektivitas Intervensi Cognitive Behaviour Therapy (CBT) Untuk Menurunkan Perilaku Marah Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Volume. 21, Nomor. 2.
- Rohayani, Farida. 2020. Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*. Volume 14 Nomor 1.
- Rohita. 2021. Pengenalan Covid-19 Pada Anak Usia Prasekolah: Analisis Pada Pelaksanaan Peran Orang Tua Di Rumah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5. Issue 1.
- Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid II Terj. Dari Child Development oleh Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti*. Jakarta: Erlangga.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah Cet ke-5*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sofiyanti, Ida, dkk. 2020. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak di Masa Pandemi. *Jurnal Unw*. Volume. 1, Nomor. 1.
- Tabi'in, A. 2020. Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*. Volume 04, Issue 1.
- Tambak, Syahraini, dkk. 2017. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Al-Hikmah*. Volume. 14, Nomor. 2.
- Ulin, Nafisah Wahdah. 2016. Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dengan Pendekatan Humanistik Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di Mts NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*. Kudus: STAIN Kudus.
- Wiebowo, Ika. 2010. Peran Pendidikan Akhlak Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengendalikan Emosi Pada Anak Di Lingkungan Keluarga Muslim (Survey RT 02 RW 03 Kelurahan Cilodong). *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Wijayanto, Arif dan Khikmah Novitasari. 2019. Strategi Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat. *Jurnal Tunas Cendekia*. Volume. 2, Edisi. 2.
- Zahara, Fenty. 2017. Pengendalian Emosi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Usia Remaja Di SMA Utama Medan. *Kognisi Jurnal*. Volume. 1, Nomor 2.

